

## Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Moralitas Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar

**Anisa Nurhasanah**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Haldini Reygita**

Universitas Pendidikan Indonesia

**Salsa Nabila Marcella Kalalo**

Universitas Pendidikan Indonesia

Kampus Cibiru , Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: [anisanurhasanah994@upi.edu](mailto:anisanurhasanah994@upi.edu)

**Abstract:** *The impact of the development of information technology today on various aspects of global life. Although modern technology provides great benefits, the article highlights the ethical and moral challenges faced, especially by children and adolescents. Technology influences the understanding of responsibility and ethics in social interactions, especially through social media and the use of digital devices. This article emphasizes the importance of education that focuses not only on knowledge transfer, but also on character building. In addition, the article underlines the need for moral and ethical education in line with technological developments, so that children are able to understand and apply social responsibility in an increasingly advanced digital era. Technology has the potential to provide positive benefits, but it can also have a negative impact on behavior and morale if not used wisely.*

**Keywords:** *Technology, Education, Potential.*

**Abstrak:** Dampak perkembangan teknologi informasi saat ini pada berbagai aspek kehidupan global. Meskipun teknologi modern memberikan manfaat besar, artikel tersebut menyoroti tantangan etika dan moral yang dihadapi, terutama oleh anak-anak dan remaja. Teknologi mempengaruhi pemahaman tanggung jawab dan etika dalam interaksi sosial, terutama melalui media sosial dan penggunaan perangkat digital. Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Selain itu, artikel menggarisbawahi perlunya pendidikan moral dan etika yang sejalan dengan perkembangan teknologi, sehingga anak-anak mampu memahami dan menerapkan tanggung jawab sosial dalam era digital yang semakin maju. Teknologi memiliki potensi untuk memberikan manfaat positif, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif pada perilaku dan moral jika tidak digunakan dengan bijak.

**Kata kunci:** Teknologi, Pendidikan, Potensi.

### LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi pada masa sekarang sudah berjalan dan berkembang dengan sangat pesat dan terus maju. Pada majunya perkembangan teknologi ini tentu mempunyai banyak dampak dan perubahan yang signifikan dalam segala bidang dan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, kemajuan dan evolusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mengesankan. Perkembangan ini membuat tampaknya tidak ada lagi pembatasan geografis antar wilayah atau bahkan antar negara. Fungsi mendasar teknologi adalah untuk meluaskan dan meningkatkan kapabilitas, serta mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia. Memahami bagaimana teknologi berinteraksi dalam konteks sosial dapat

meningkatkan hubungan antara teknologi dan masyarakat. Kehadiran teknologi menjadi sangat penting bagi manusia karena dapat mempermudah berbagai aktivitas. Meskipun demikian, penyalahgunaan teknologi dapat berdampak negatif terutama terkait dengan penurunan moral pada generasi muda.

Banyak tantangan yang muncul di era global ini. Selain menghadapi isu-isu internal, terdapat pula tantangan eksternal yang harus diatasi, khususnya dalam bentuk krisis etika dan moral bangsa. Sebenarnya, permasalahan terkait etika dan moral generasi muda tidaklah sekadar masalah yang dibuat-buat. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terutama pada peserta didik, terutama melibatkan dampak media sosial terhadap moral pelajar. Pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sangat krusial dalam membentuk karakter siswa. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dengan dunia. Generasi saat ini tumbuh dalam era di mana teknologi digital, seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer, mudah diakses. Transformasi ini memengaruhi cara anak-anak berkomunikasi melalui pesan teks, media sosial, atau permainan daring, dan dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami serta merangkul tanggung jawab dalam interaksi sosial.

Setiap inovasi dirancang dengan tujuan memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, menyediakan berbagai kemudahan, dan menawarkan metode baru dalam menjalankan kegiatan. Terutama dalam ranah teknologi, manusia telah merasakan manfaat signifikan dari inovasi yang berkembang dalam dekade terakhir. Meskipun pada awalnya diciptakan untuk mencapai tujuan positif, namun sebaliknya, inovasi tersebut dapat juga disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan. Pengaruh teknologi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat memberikan dampak pada perkembangan moral. Pemanfaatan teknologi yang tidak tepat dapat menyebabkan perilaku negatif dan berdampak pada etika seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah studi literatur yang menggunakan cara dengan menelusuri beberapa kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan ini berguna untuk memperkuat analisis yang dibahas. Sumber-sumber yang diambil juga memiliki kedalaman teori yang berkaitan dengan berpikir kritis dan aktif. Sumber data yang diambil untuk menyusun artikel ini merupakan data sekunder yaitu data yang dihasilkan dari studi literatur pada beberapa artikel hasil penelitian yang digabungkan. Pengumpulan data ini dengan cara menelusuri artikel-artikel dari web seperti Google Scholar terkait kemampuan berpikir kritis dan aktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Teknologi Modern, Moralitas, Tanggung Jawab**

#### **A. Teknologi Modern**

Teknologi modern adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada penggunaan pengetahuan ilmiah dan teknik terkini dalam pengembangan dan penerapan alat, mesin, perangkat lunak, dan sistem yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Ini mencakup aplikasi ilmu pengetahuan dan rekayasa untuk mencapai berbagai tujuan praktis dalam berbagai bidang, termasuk komunikasi, transportasi, kedokteran, produksi makanan, dan banyak lagi. Dalam konteks teknologi modern, ada beberapa hal penting yang perlu dicatat:

##### **1. Penerapan Ilmu Pengetahuan**

Teknologi modern sangat terkait dengan penerapan ilmu pengetahuan, yang mencakup penemuan dan pemahaman fenomena alam serta pengembangan berbagai teknik dan inovasi.

##### **2. Pengaruh Terhadap Kehidupan Sehari-hari**

Teknologi modern memiliki dampak besar pada kehidupan sehari-hari. Ini mencakup teknologi informasi, komunikasi, kesehatan, transportasi, produksi, dan sebagainya.

##### **3. Perkembangan Terus-Menerus**

Teknologi modern selalu berkembang. Inovasi baru dan perkembangan teknologi terus muncul, yang mempengaruhi cara kita bekerja, berinteraksi, dan hidup.

#### **B. Moralitas**

Moralitas merujuk pada seperangkat aturan dan nilai-nilai etika yang mengatur perilaku manusia dalam masyarakat. Ini mencakup apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, dan bagaimana individu dan kelompok seharusnya berperilaku dalam berbagai konteks. Konsep moralitas muncul dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan individu dan mungkin juga dipengaruhi oleh aspek budaya, agama, dan filosofi. Dalam pemahaman moralitas, terdapat beberapa poin utama:

##### **1. Relatif dan Dinamis**

Moralitas dapat bersifat relatif dan dinamis, artinya apa yang dianggap moral bisa berbeda antara budaya, periode waktu, dan individu. Konsep moralitas dapat berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu.

##### **2. Prinsip-prinsip Etika**

Prinsip-prinsip etika, seperti kebaikan, keadilan, dan menghormati hak asasi manusia, sering menjadi dasar pemahaman moralitas.

### **3. Dilema Etika**

Dalam beberapa situasi, individu atau kelompok mungkin menghadapi dilema etika, di mana pilihan yang dihadapi melibatkan pertentangan antara nilai-nilai moral yang berbeda.

### **C. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merujuk pada kewajiban atau tugas individu atau kelompok dalam menjalankan tindakan atau keputusan mereka. Ini mencakup pertanggungjawaban terhadap tindakan dan dampaknya. Tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran individu atau kelompok tentang dampak yang mungkin dihasilkan oleh tindakan mereka dan kewajiban mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial, etika, atau hukum. Dalam konteks tanggung jawab, poin-poin berikut perlu diperhatikan

#### **1. Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial**

Tanggung jawab bisa bersifat pribadi, seperti tanggung jawab atas keputusan pribadi, atau sosial, seperti tanggung jawab terhadap masyarakat atau lingkungan.

#### **2. Keterkaitan dengan Moralitas**

Tanggung jawab seringkali terkait dengan nilai-nilai moral dan etika. Tanggung jawab mencakup memahami apa yang dianggap sebagai tindakan yang benar dan mencoba untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

#### **3. Konsekuensi dan Kesadaran**

Tanggung jawab mencakup pemahaman tentang konsekuensi tindakan dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak tersebut.

Dengan demikian, teknologi modern, moralitas, dan tanggung jawab adalah konsep yang saling terkait dan berperan penting dalam kehidupan manusia serta dalam pengembangan dan penggunaan teknologi dalam masyarakat. Pengetahuan tentang moralitas dan tanggung jawab adalah penting ketika teknologi modern mempengaruhi berbagai aspek kehidupan kita.

### **Dampak Teknologi Modern Bagi Siswa**

Seiring kemajuan teknologi yang pesat, manusia terus memanfaatkan inovasi ini untuk memudahkan berbagai aspek pekerjaan mereka. Namun, kelebihan penggunaan teknologi dapat menimbulkan dampak negatif, seperti terlihat dari tingginya tingkat polusi yang dihasilkan oleh berbagai mesin yang digunakan. Namun dalam pemanfaatan teknologi modern bisa memiliki dua dampak. Yang pertama bisa memiliki dampak positif dan yang kedua memiliki dampak negatif. Sesuatu yang berlebihan itu cenderung kurang baik, sama halnya seperti penggunaan teknologi yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkendali.

Teknologi modern juga mempengaruhi terhadap dunia pendidikan. Seperti yang sudah kita lihat dan kita ketahui bahwa semakin berkembangnya teknologi dalam bidang pendidikan

semakin banyak pula perubahan yang dapat dirasakan, tak terkecuali dapat dirasakan oleh siswa, guru maupun warga sekolah. Jika siswa dapat diarahkan dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi modern dengan baik, maka dampak yang akan ditimbulkan pun akan baik dan juga teratur seperti misalnya guru atau orang tua dapat mengarahkan siswa dengan memanfaatkan teknologi untuk media mencari dan menambah pengetahuan baru seperti melalui *platform* youtube untuk mendapatkan pengetahuan dengan menonton video edukasi.

Namun jika orang tua atau guru tidak dapat mengarahkan siswa untuk bisa memanfaatkan teknologi modern yang sulit dikendalikan ini maka tentu memiliki dampak yang buruk bahkan fatal. Siswa bisa saja terjerumus ke dalam lingkaran buruk dari teknologi. Seperti kita ketahui sekarang bahwa banyak berita dan informasi di media mengenai dampak buruk dari penggunaan teknologi internet dan gadget yakni, kecanduan menggunakan internet dalam game ataupun bermain *social media*. Sekarang sudah banyak siswa sekolah dasar yang sudah bermain *social media* tanpa pengawasan orang tua. Tentu saja hal ini akan menimbulkan banyak dampak yang akan berpengaruh terhadap pendidikan siswa dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi juga memiliki dampak positif dan negatif memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

#### **a. Pengaruh Teknologi Terhadap Moralitas Siswa**

Moralitas menurut (KBBI) adalah sopan santun, hal yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun. Moralitas ini berhubungan dengan nilai dan norma. dalam berteknologi, moralitas harus ada keseimbangan dan tidak boleh diabaikan karena akan dapat lebih mudah dalam mengakses apapun. Kata Ir. H. Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia ketujuh “Untuk itu, yang dibutuhkan sekarang adalah standar moralitas yang semakin tinggi berbarengan dengan penggunaan teknologi itu”. Dalam berteknologi, sebagai pengguna harus memiliki rasa tanggung jawab dalam upaya mencegah penyebaran informasi negatif atau hoaks yang dapat merugikan pihak manapun.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan beberapa pendapat para ahli yang dikutip oleh Bambang Daroeso tentang pengertian moral, antara lain :

- a. J. Verkuyl mengatakan bahwa : “makna etika di kalangan para ilmuwan telah mendapat arti yang lebih dalam dari pada kata moral (Bambang Daroeso, 2000:12)”
- b. N. Driyarkara S.J. mengatakan bahwa : “Moral atau dalam bahasa Indonesia kesusilaan adalah nilai-nilai yang sebenarnya harus melekat pada diri manusia. Dengan kata lain moral atau kesusilaan adalah merupakan tuntutan kodrat manusia” (Bambang Daroeso, 2000:13).
- c. D.A. Huky mengatakan bahwa : “Kita dapat memahami moral dengan tiga cara yaitu moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan diri pada kesadaran, bahwa ia

terikat oleh keharusan untuk mencapai yang lebih baik sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Moral sebagai seperangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu” (Bambang daroeso, 2000:13).

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik etika maupun moral memiliki konsep yang serupa, yaitu membahas mengenai tingkah laku atau perbuatan manusia. Moral, dalam konteks ini, diartikan sebagai suatu kewajiban untuk mencapai standar yang lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma moral yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Lebih lanjut, moral juga dianggap sebagai panduan perilaku hidup yang berakar pada pandangan agama dan sekaligus sebagai kodrat bagi manusia.

Dalam mengadopsi teknologi, langkah-langkah keamanan yang memadai perlu diterapkan untuk menghindari risiko yang mungkin timbul. Tindakan pencegahan yang efektif mencakup penggunaan pelindung mata dan telinga yang kokoh serta membatasi penggunaan teknologi hanya untuk tujuan pencarian informasi. Dalam konteks ini, sulit untuk menghindari situs-situs yang potensial membahayakan, seperti situs pemenjaraan, penyerangan, atau konten pornografi, dan sebagainya. Media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, atau platform lainnya, menjadi saluran utama untuk menyebarkan konten negatif. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus dilakukan dengan memperhatikan aturan-aturan tertentu, termasuk larangan menggunakan kata-kata kasar, penyiaran yang tidak pantas, pencemaran nama baik, intimidasi, penculikan, isu SARA, provokasi, propaganda, ujaran kebencian, penyebaran berita palsu, dan sejenisnya. Pemerintah dan lembaga lainnya telah aktif berupaya untuk mengintegrasikan penggunaan media sosial secara aman, bermoral, dan bertanggung jawab, serta mencegah penyalahgunaan kemajuan teknologi.

Penurunan moral terjadi akibat beberapa faktor, seperti kelemahan pendidikan agama di lingkungan keluarga, penurunan moral dan mentalitas orang dewasa, kualitas pendidikan yang kurang memadai di sekolah, dampak negatif dari perkembangan teknologi, dan ketidakstabilan dalam kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Beberapa faktor yang dapat mengurangi tingkat dekadensi moral meliputi pengakuan terhadap norma-norma sosial, upaya penegakan norma dalam masyarakat, ketahanan dan evaluasi terhadap pengaruh negatif, serta keberadaan struktur sosial dan ikatan-ikatan dalam masyarakat Indonesia yang masih mampu mengendalikan pelanggaran norma. Sementara itu, faktor-faktor yang dapat menyebabkan dekadensi moral termasuk situasi politik yang tidak menguntungkan,

keadaan ekonomi yang belum stabil, ketidakstabilan sosial-psikologis, kondisi kesehatan fisik dan mental masyarakat yang belum optimal, dan ketidakseimbangan dalam perkembangan teknologi serta kesiapan mental masyarakat.

Dalam pemanfaatan teknologi, tentu akan memberikan dampak, baik positif maupun negatif, terutama terkait pembentukan karakter seseorang. Asal usul kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein*, yang mengacu pada apa yang harus diukir atau dibentuk seperti seorang pelukis yang membuat karya pada kertas, batu, atau logam. Dalam konteks ini, karakter diartikan sebagai ciri atau fitur istimewa yang melahirkan pola perilaku individu, sesuai dengan pandangan Kevin Ryan (1999:5) mengenai situasi moral. Pengaruh teknologi juga dapat dilihat pada tingkat kecerdasan, termasuk perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial seseorang. Oleh karena itu, untuk mengatasi dampak negatif teknologi pada anak-anak, orang tua perlu mengurangi waktu penggunaan ponsel dan memainkan peran penting dalam mendidik serta mendukung perkembangan anak. Orang tua sebaiknya menerapkan metode pendekatan atau komunikasi yang efektif agar anak dapat menyerap dan menerima perubahan, seperti perkembangan teknologi informasi, dengan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penggunaan teknologi sebaiknya diarahkan kepada kegiatan pembelajaran dan tujuan positif lainnya.

Hubungan antara literasi digital dan moralitas peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut: jika peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan digital, mereka akan mampu mengoptimalkan manfaat yang ditawarkan oleh media teknologi dan internet. Sebaliknya, jika mereka tidak memilikinya, mereka berpotensi menghadapi risiko dalam mengikuti perkembangan teknologi, seperti kesulitan dalam menggunakan teknologi (gadget), kecanduan internet, pelecehan seksual, paparan terhadap pornografi, bullying, penyebaran berita bohong, dan masalah moral lainnya. Literasi digital dianggap sebagai dasar yang penting bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi informasi, dan sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan moral pada era digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap moralitas peserta didik.

#### **b. Pengaruh Teknologi Terhadap Tanggung Jawab Siswa**

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghadapi kondisi ini mengharuskan individu memiliki pegangan yang kokoh pada kenyataan. Dalam konteks tersebut, jika disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu bentuk kesadaran, maka individu tersebut memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas segala konsekuensi

yang timbul dari tindakan yang telah dilakukan. Kedisiplinan dalam memenuhi janji yang baru saja dibuat, usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap situasi dapat mengurangi risiko yang muncul dari pernyataan dan kejadian, serta menunjukkan ketegasan dalam menghadapi risiko.

Prinsip tanggung jawab menekankan bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus dilakukan dengan rasa hormat dan kesadaran, dan bahwa seseorang dengan pemahaman dasar tentang benar dan salah akan mempertahankan keberanian moralnya dalam menghadapi ketidakadilan. Tanggung jawab juga menunjukkan kebebasan, tetapi ini hanya berarti bahwa tanggung jawab tersebut berlaku dan berorientasi pada individu tertentu ketika tindakan itu dilakukan secara bebas. Selain itu, tanggung jawab menegaskan bahwa individu yang bertanggung jawab untuk suatu tindakan sebenarnya memiliki kapasitas untuk melaksanakan tindakan tersebut. Dalam konteks relativisme moral, konsep yang relevan dikenal sebagai prinsip kemungkinan alternatif. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi memengaruhi proses ilmu dan teknologi, dan memerlukan pertimbangan dimensi moral.

Istilah "tanggung jawab etis" merujuk pada suatu mentalitas yang mendukung penggunaan pengetahuan dan pencarian ilmu pengetahuan, dan hal ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai kondisi ini, seseorang harus menghormati sesama manusia dan menjunjung tinggi martabat manusia. Selain itu, seseorang perlu memahami pekerjaan, memiliki wawasan universal terhadap ekosistem, dan secara khusus, fokus pada kebutuhan generasi saat ini dan yang akan datang. Etika secara langsung terkait dengan perilaku sopan dalam interaksi sosial. Sebagai seorang remaja yang sedang belajar dan mengenyam pendidikan, penting untuk bersikap kritis dan selektif dalam menghadapi setiap situasi baru. Bersikap kritis berarti secara konsisten dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, sedangkan bersikap selektif berarti mampu memilih hal-hal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kemajuan pribadi.

Perkembangan teknologi pada masa kini telah mengubah cara berpikir dan gaya hidup masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Meskipun teknologi informasi telah membawa dampak positif pada perkembangan pendidikan, perubahan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang menjadi faktor penentu keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Kurangnya kemampuan sumber daya manusia kita dalam memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pendidikan menjadi penyebab utama ketidakseimbangan tersebut.



Pengaruh teknologi pada dunia pendidikan saat ini sangat signifikan. Hal ini termanifestasi dalam ketersediaan beragam media pembelajaran dan munculnya model pembelajaran baru yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi merujuk pada metode ilmiah yang bertujuan mencapai ilmu pengetahuan terapan, serta keseluruhan sarana yang digunakan untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Pada era ini, perkembangan teknologi berlangsung dengan sangat cepat.

Dampak negatif dari penggunaan teknologi yang terkait dengan tanggung jawab dapat dilihat dalam contoh seperti lupa melaksanakan kewajiban belajar dan beribadah. Fakta bahwa waktu yang dihabiskan menggunakan smartphone melebihi waktu yang dihabiskan untuk belajar menunjukkan rendahnya pemanfaatan smartphone untuk keperluan pembelajaran. Situasi ini mencerminkan dampak negatif terhadap tanggung jawab dalam konteks ketahanan belajar siswa. Siswa cenderung menjadi kurang tekun, kurang ulet, kurang termotivasi, dan kurang memiliki prinsip. Tanda-tanda kurang tekun dan kurang ulet terlihat dari perilaku siswa yang lebih memilih mencari informasi atau jawaban menggunakan aplikasi Google, karena dianggap lebih mudah dan cepat dibandingkan membaca buku. Meskipun aplikasi di ponsel memberikan kemudahan dalam menemukan jawaban, namun hal ini menyiratkan bahwa siswa kurang memiliki pengalaman literasi yang memadai.

Saat siswa berada di lingkungan sekolah, mereka berada dalam kondisi yang aman dan beruntung karena mendapatkan pengawasan dari guru. Namun, jika guru tidak waspada dalam mengawasi proses pembelajaran, siswa mungkin cenderung terlibat dalam aktivitas lain. Hal ini mirip dengan kondisi di rumah, di mana jika orang tua tidak mengawasi dengan baik, anak cenderung menggunakan smartphone untuk aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Umumnya, siswa lebih mudah tergoda untuk menggunakan smartphone ketika berada di rumah. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa mungkin kehilangan rasa tanggung jawab sebagai pelajar karena kurang konsentrasi, kurang tekun, dan kurang termotivasi untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa kurang memiliki ketahanan belajar yang memadai selama belajar di rumah.

Penggunaan smartphone melebihi durasi waktu belajar karena di dalamnya terdapat aplikasi yang menarik dan mudah digunakan, baik untuk bermain game, menonton YouTube, maupun berkomunikasi dengan teman-teman. Penggunaan smartphone selama proses belajar dapat mengakibatkan berkurangnya waktu yang dihabiskan untuk kegiatan belajar karena seringkali siswa tergoda untuk bermain game, menonton YouTube, atau

terlibat dalam percakapan di aplikasi media sosial seperti WhatsApp.

Pernyataan bahwa siswa terutama menggunakan aplikasi seperti WhatsApp untuk membahas tugas sekolah tidak sepenuhnya akurat, karena seringkali siswa cenderung lebih banyak menggunakan smartphone mereka untuk kegiatan lain daripada fokus pada belajar. WhatsApp juga tidak hanya terbatas pada keperluan pendidikan atau tugas sekolah, melainkan digunakan untuk berkomunikasi dalam berbagai konteks dengan teman-teman dan keluarga. Percakapan yang tidak berhubungan dengan tugas sekolah ini justru dapat menyita lebih banyak waktu belajar anak.

Sebagai contoh perilaku yang tidak bertanggung jawab, penggunaan fasilitas belajar melalui smartphone oleh siswa belum mencapai potensi maksimal karena kebanyakan siswa cenderung menggunakan fasilitas tersebut untuk melakukan browsing dengan tujuan mendapatkan jawaban cepat dan mudah. Ketidakmampuan menemukan jawaban secara instan di buku dianggap sebagai alasan utama kesulitan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Dengan kata lain, setiap kali siswa menghadapi kesulitan, mereka cenderung mencari jawaban langsung di internet. Kebiasaan ini kurang mendukung pengembangan kebiasaan membaca buku.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Di zaman teknologi modern, murid sekolah dasar mengalami dampak yang signifikan pada moralitas dan tanggung jawab mereka. Kemajuan teknologi modern memberikan kemudahan akses ke berbagai sumber informasi serta membentuk metode pembelajaran baru, tetapi juga menimbulkan risiko penggunaan berlebihan yang dapat mengganggu tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajiban mereka. Dampak tersebut melibatkan aspek moralitas, di mana peran media sosial dan perangkat digital menjadi signifikan dalam membentuk perilaku dan moral siswa. Oleh karena itu, kesadaran terhadap nilai-nilai etika dan moral yang sejalan dengan kemajuan teknologi menjadi sangat penting. Selain itu, literasi digital menjadi dasar yang sangat penting untuk membantu siswa menghadapi perkembangan teknologi informasi secara bijak. Namun, penggunaan smartphone dan teknologi sering kali mengganggu ketahanan belajar siswa, menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam mengawasi serta mendisiplinkan siswa dalam menggunakan teknologi.

Oleh karena itu, dampak teknologi modern terhadap moralitas dan tanggung jawab siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang kompleks, membutuhkan perhatian khusus dari pihak pendidik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi ini, serta kerja sama dalam membimbing siswa untuk

menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, dianggap sebagai kunci utama dalam membentuk masa depan yang positif dan moral di tengah terus berkembangnya teknologi..

## DAFTAR REFERENSI

- Rusli. (2021). Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak. *Syattar*, 2(1), 63–76. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/1685>
- Handriyanto, H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59–67. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.6751>
- Pradana, H. B. (2020). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Ketahanan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jenang 06 Majenang. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, IX(2), 206–219. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/17518>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). No
- Utami, Y. P. (2020). Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*, 0, 53–62. <http://digital.library.ump.ac.id/810/>
- Dewantara, J. A., Sulistyarini, Ulfa, M., Warneri, & Afandi. (2023). Pengaruh Teknologi Dalam Sikap Moralitas Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 52–58.
- Erlina, T., & Putri, R. E. (2017). Jurnal Uas. In *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan* (Vol. 4, Issue 1).
- Dewantara, J. A., Sulistyarini, Ulfa, M., Warneri, & Afandi. (2023). Pengaruh Teknologi Dalam Sikap Moralitas Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 52–58.
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.
- Ilzam, A., & Hawadi. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Moral Siswa. *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*, 2(1), 1–9.
- Rusli. (2021). Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak. *Syattar*, 2(1), 63–76. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/1685>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2022). Pengaruh Teknologi dan Literasi terhadap Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 581–585.
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Andriyani, Y., Husein Arifin, M., & Wahyuningsih, Y. (2021). Pengaruh Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 268–278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.232>

- An Nisaa'an Najm Al Inu, Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2022). Peran Guru sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9802–9808.
- Mochammad, I. (2016). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1–20. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766>
- Triana, K. A., Hendra Cipta, N., Rokmanah, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. 7, 24623–24627.
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643> 1 , 2 , 3 123. (2023). 09, 2447–2455.
- Mia, A. M. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap akhlak siswa kelas V SDN 147 Pekanbaru. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i2.8228>
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Correspondencias & Análisis*, 1(15018), 1–23.
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Correspondencias & Análisis*, 1(15018), 1–23.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.